



Memasuki Bulan Suro, Pemkot Yogyakarta Gelar Jamasan Tombak Pusaka Kyai Wijoyo Mukti



Pemkot Yogyakarta bersama Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menggelar Jamasan Tombak Pusaka Kyai Wijoyo Mukti. KR - Istimewa

YOGYA (KR) - Memasuki bulan Suro dalam kalender penanggalan Jawa, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta kembali menggelar Jamasan Tombak Pusaka Kyai Wijoyo Mukti, di Area Air Mancur, Kompleks Balai Kota Yogyakarta, di Jalan Kenari No.56, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kamis 4 Agustus 2022.

Jamasan pusaka kebesaran Kota Yogyakarta dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat ini dilakukan langsung oleh Pejabat (Pj) Walikota Yogyakarta Sumadi, S.H., M.H., dengan Cucuk Lampah Abdi Dalem Karaton Yogyakarta KMT Harjosohaditaruno, S.E, M.M. Upacara ini dilakukan sebagai upaya untuk merawat benda pusaka yang dibuat pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII tahun 1921, dan sekaligus melestarikan budaya.

Prosesi diawali dengan mengeluarkan Pusaka Tombak Kyai Wijoyo Mukti dari tempat persemayamannya di ruang kerja walikota. Kemudian dikirab mengelilingi Balai Kota Yogyakarta dengan rute dari air mancur kearah timur lalu ke selatan menuju air mancur kembali. Pengiring kirab terdiri dari perwakilan Kemantren se-Kota Yogyakarta.

Setelah proses tiba di tempat acara jamasan, Pangarsa menyerahkan Tombak Kyai Wijoyo Mukti kepada Pj Walikota Yogyakarta untuk diletakkan di atas meja jamasan, yang telah disiapkan ubo rampe jamasan, yaitu warangan, jeruk nipis, kawul (serutan bambu), dan minyak cendana.

Pelaksanaan Jamasan Pusaka diawali pelepasan rangkaian melati yang menghiasi landheyan (pegangan tombak) dan warangka (sarung mata tombak), kemudian prosesi penjamasan sampai tahap akhir prosesi berupa pengeringan mata tombak di bawah terik matahari. Diakhiri pemasangan untaian melati pada landheyan dan pemasangan warangka mata tombak. Ditutup dengan Prosesi Kondur Pusaka Tombak Kyai Wijoyo Mukti dari tempat upacara jamasan menuju persemayaman pusaka.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti, S.Sos., M.M. menuturkan, dengan keberadaan tombak pusaka di ruang kerja tersebut, mengisyaratkan adanya pesan-pesan luhur atau simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya yakni kemakmuran yang dinikmati oleh semua warga.

"Mensyaratkan sosok pemimpin yang tanpa pamrih bersedia ngawulo, yang siap melayani rakyatnya dalam bentuk public services yang semakin baik, yang menghargai harkat dan martabat warganya," ujarnya.

Selain itu, legaknya pusaka membawa pesan terpadu ditegakkannya nilai-nilai kehidupan luhur, dalam upaya kita bersama membangun suatu clean government dan good governance yang akan membawa keharuman kota dengan segala predikatnya.

Jamasan berarti memandikan, mensucikan, merawat, dan memelihara. "Namun tidak sekedar membersihkan dan merawat fisik benda pusaka saja, akan tetapi yang lebih penting adalah memahami segenap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya untuk diingat, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni membersihkan diri untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat," ungkapnya.

Kemeriahan penyelenggaraan prosesi jamasan pusaka Tombak Kyai Wijoyo Mukti tahun ini ditandai dengan penyelenggaraan kirab pusaka dengan iringan musik gamelan selama prosesi berlangsung. Sebelumnya, saat puncak Pandemi Corona Virus Desease (COVID-19) tidak dilakukan kirab karena pusaka langsung dijamas setelah dikeluarkan dari tempat penyimpanannya. (ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005